

Menumpukan Nasib Indonesia pada Pemilih Muda

TIDAK salah bila sebagian kita masih mengartikan Pemilihan Umum sebagai pesta demokrasi. Menjadi salah adalah bila pesta itu berwujud 'rung-rung' knalpot motor yang memekakkan telinga. Masihkah realita itu akan muncul kembali mengingat 'bintang' pesta demokrasi mendatang, adalah kelompok muda?

"Saya lahir tahun 2004 dan belum pernah mengikuti Pemilu. Jadi Pemilu 2024 nanti tahun pertama saya terlibat sebagai peserta Pemilu. Tentu ini menjadi pengalaman pertama dan membuat bingung apa yang harus dilakukan". Kalimat tersebut diungkap Fahri. Meski mengaku bingung, ia cukup antusias ingin mendapat pengalaman. Kebingungan tidak membuat mahasiswa UNY ini berdiam. Meski ketika ada sosialisasi Pemilu di kampus mengaku tidak bisa ikut, karena bertabrakan jadwal kuliah. "Saya mencoba mencari info sendiri. Maka ikut menyimak secara daring kegiatan di UGM bersama Najwa Shihab, yang ketiga tokoh itu menyampaikan gagasannya," ungkapnya.

Soal paparan, ujamnya saat ditanya yang diperoleh, semua normatif. Mahasiswa Semester 3 itu justru tergelitik komentar peserta dan netizen. Seperti saat para capres diminta berefleksi di depan cermin, kenangnya, hanya satu dari ketiga capres yang dengan lancar melakukannya. Sehingga ada netizen yang berasumsi capres tersebut memang 'sering bermain peran/berlakon'. "Bagi saya, komentar ini justru mengajak berpikir dan kritis," ungkapnya.

Sedang Rahma ST

mengatakan, untuk menjadi pemilih cerdas, orang muda perlu melakukan pengenalan lewat riset terhadap calon-calon yang ada dengan jejak digital. Kalau dengar paparan capres, males karena normatif. Ingin lho, kata alumnus FTI UII ini, ada pendidikan politik yang fair dari parpol. "Karenanya saya lebih suka mencari jejak digital karena sosok yang tampil," ujar dara kelahiran 2000.

"Itu pun saya kesal mendengar berita sosok yang dipilih rakyat ternyata tidak amanah. Yang korupsi, menyalahgunakan wewenang dan lainnya," ujar Rahma yang sudah mengikuti Pileg-Pilpres 2019 silam. Meski demikian, alumnus FTI UII mengaku sangat antusias menyambut Pemilu yang lima tahun sekali. Masih dengan harapan ada perubahan.***

Suara kalangan muda, diperhitungkan dalam Pemilu 2024. Data KPU menyebut jumlah mereka yang berusia di bawah 40 tahun mencapai 56,45 persen, setara sekitar 107 juta pemilih dari 240 juta yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). "Artinya nasib Indonesia, setidaknya dalam lima tahun ke depan, ditentukan pemilih muda yang mendominasi Pemilu. Maka yang ingin memenangkan Pemilu



Ilustrasi : Arko

2024 harus bisa meraih suara kalangan muda," ungkap pakar politik UMY, Dr Tunjung Sulaksono. Bangsa ini

menumpukan nasib pada pemilih muda. Ironisnya, sejumlah riset mengungkap dalam konteks politik electoral, pemilih muda terbelah: antusiasme dan apatisisme politik. Kedua pusran itu sama kuat. Karenanya, Tunjung tegas menyebutkan, partai perlu mendekati anak-anak muda dengan bahasa anak muda. Dengan demikian membuat program dan aktivitas yang menumbuhkan minat anak-anak muda untuk berpolitik adalah hal lain yang juga harus dilakukan partai. "Merekalah masa depan partai dan masa depan bangsa. Melibatkan mereka, memberdayakan melalui cara-cara yang gaul dan khas anak muda. Setidaknya membuka

kesadaran anak muda bahwa mereka difasilitasi dan didengar aspirasinya oleh partai," ujar Dosen UMY tersebut.

Tidak diingkari adanya kekhawatiran, pemberdayaan parpol terhadap kelompok muda cenderung pragmatis dan transaksional. Bahkan elite yang tidak bertanggung jawab, menurut Koordinator Nasional Jaringan Pendidikan Pemilih Rakyat (JPPR) Nurlia Dian Paramita, memanfaatkan mereka yang masih nganggur, sebagai buzzer politik. "Secara pragmatis, saya liat cara parpol mendekati kelompok muda dengan membentuk tim pemenangan yang berasal dari anak muda. Sehingga kita kenal istilah jubir milenial," tandas Nurlia.

Pemilu sebagai perjalanan demokrasi tentu pendekatannya harus berbasis historis dan

futuristik. Secara historis Indonesia pernah mengalami fase otoritarianisme pada masa Orde Baru. Sejak reformasi 1998 hingga kini, bangsa Indonesia tengah menikmati suatu proses demokratisasi. "Ironis! Sekarang ada upaya proses politik yang ingin menciptakan sistem otoritarianisme kembali. Hal tersebut bisa terlihat dengan menguatnya dinasti politik, politik hukum kebijakan yang berorientasi membungkam kritik rakyat dan lainnya," ujar Kornas JPPR.***

Menggapai perhatian orang muda, pendidikan politik harus dengan bahasa orang muda, tidak melalui materi formal serta forum ilmiah. Kebutuhan kaum muda tidak 'hardskill' politik. Namun pemahaman tentang norma, etika, serta fatsun berpolitik menjadi kebutuhan yang bersifat

'mandatory' untuk dipenuhi. Agar jika kelak berkuasa, dapat mereka kelola dengan mengedepankan norma, etika, dan fatsun politik.

"Tragisnya saat ini, kelompok muda justru menyaksikan pertunjukan 'ludruk politik' yang ditampilkan para pemimpin. Jangan salah, bila mereka menganggap kekuasaan boleh didapatkan melalui apa saja. Beberapa tahun ke depan, praktik-praktik busuk politik itu akan mereka praktikkan jika berkesempatan memperoleh kekuasaan," tandas Tunjung.

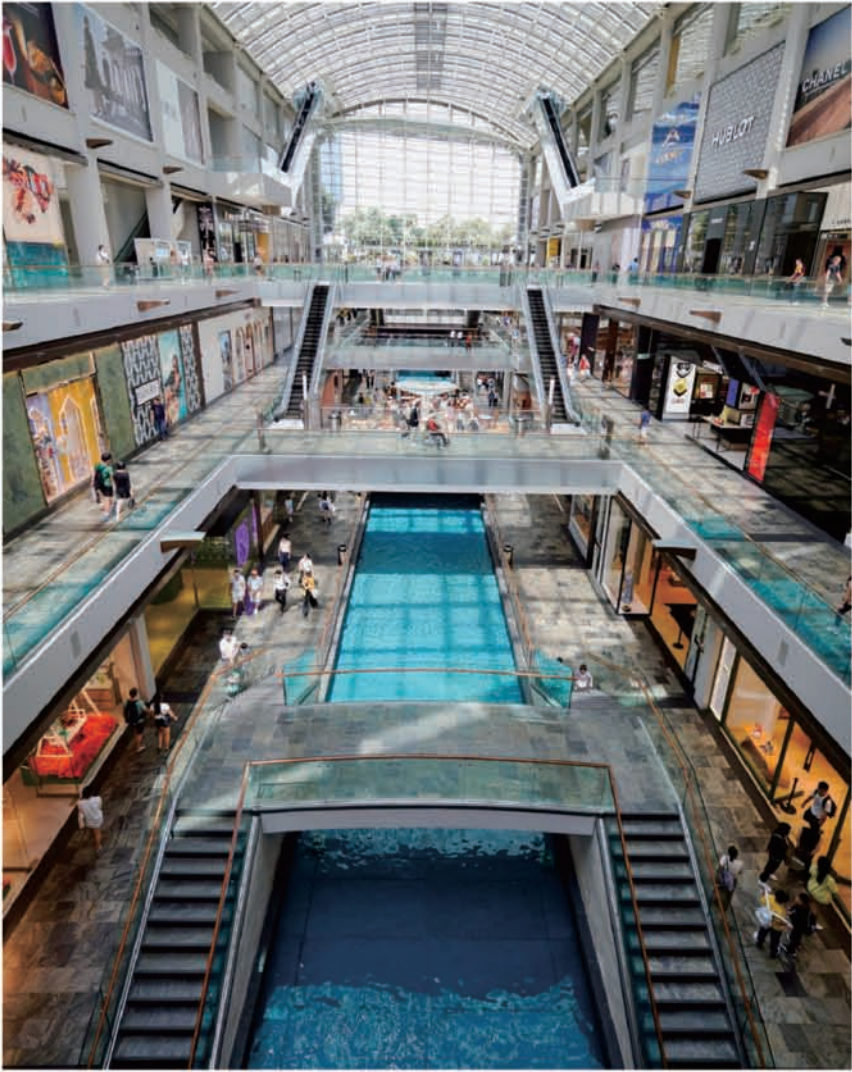
Pemilu bukan proses demokrasi nir-peradaban. Hanya, tanpa komitmen para tokoh bangsa menghentikan praktik-praktik destruktif semacam itu, bangsa ini berarti sedang menggali lubang kuburnya sendiri.

(Fadmi Sustiw)

WISATA

DI MARINA BAY SANDS SINGAPURA

Belanja Sambil Naik Sampan Keliling Mall



KR-Riyana Ekawati

Kemegahan Mall Marina Bay Sands Singapura selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

MESKI wilayahnya tidak begitu besar, Singapura mampu menjadi salah satu negara maju di dunia. Kemajuan itu tidak hanya bisa ditemukan di destinasi wisata yang dimiliki, tapi juga pusat perbelanjaan (mall). Tidak mengherankan jika Singapura menjadi surga belanja bagi perempuan. Bahkan wisatawan dari Indonesia telah menjadikan Singapura sebagai destinasi favorit untuk berbelanja. Salah satu mall besar yang ada di Singapura adalah The Shoppes At Marina Bay Sands.

Marina Bay Sands Mall The Shoppes and Restaurant adalah pusat perbelanjaan termewah Singapura.

"Mall ini menawarkan world class shopping experience yang berkelas dan glamour, mall yang mewah dengan arsitektur modern. Sedangkan di lantai dasar The Shoppes and Restaurant, wisatawan akan melihat sungai buatan berukuran mini dan indoor. Ada pula sungai yang dilengkapi dengan perahu kayu Tiongkok (sampan). Pengunjung bisa berkeliling dengan perahu ini dan

bergaya di sepanjang jalur pertokoan," kata pemandu wisata dari Singapura, Agustar, saat mendampingi rombongan dari Singapore Tourism Board (STB) Indonesia (Surabaya) di Singapura, beberapa waktu lalu.

Mall Marina Bay Sands terkenal dengan kanal atau sungai buatan di bagian tengahnya. Pengunjung bisa naik perahu sampan untuk berkeliling Rain Oculus, yakni instalasi dari mangkuk akrilik seluas 22 meter persegi yang mengumpulkan air hujan untuk mengisi air di kanal (sungai buatan). Jadi wajar jika desain The Shoppes At Marina Bay Sands selalu memukau wisatawan saat berkunjung ke sana.

Sungai di dalam mall dengan air berwarna biru kehijauan yang sangat jernih membuat para pengunjung semakin nyaman. Apalagi di atas sungai buatan ini terdapat jembatan-jembatan penghubung yang sangat fotogenik. Sehingga banyak wisatawan yang berfoto di jembatan ini dengan latarbelakang sungai buatan yang indah.

"Pengunjung bisa naik perahu sampan ini dengan membayar tiket 15 dolar Singapura. Tapi untuk anak usia 2-8 tahun harus didampingi orangtua, sedangkan di bawah 2 tahun tidak diperbolehkan untuk naik sampan. Pengunjung bisa memesan tiket Marina Bay Sands Sampan Ride lengkap dengan paket makan siang atau makan malam," ujar Agustar.

Lokasi The Shoppes At Marina Bay Sands cukup strategis. Karena dekat dengan destinasi wisata andalan yang ada di Singapura seperti Gardens By The Bay, Art Science Museum, Helix Bridge dan Merlion yang merupakan pusat keramaian. Jadi tidak mengherankan jika banyak sekali wisatawan yang datang berkunjung ke mall ini. Tidak hanya itu

wisata elite Marina Bay Sands memiliki banyak area seperti museum, teater, hotel, restoran dan mall.

Mengenai produk yang ditawarkan, pengunjung tidak perlu khawatir. Karena di dalam The

Shoppes At Marina Bay Sands banyak sekali outlet barang bermerk/branded yang sangat terkenal dari berbagai penjuru dunia. Seperti Balenciaga, Burberry, BVLGARI, Calvin Klein, Celine, Cartier, Chanel, Charles and Keith, Christian Dior, Christian Louboutin, Ecco, Fendi, Fossil, Gucci, Guess, Hermes, Jimmy Choo, Kate Spade, Louis Vuitton, Prada, Ralph Lauren, Rimowa, Tiffany & Co, Tissot dan masih banyak lagi.

"Selain outlet barang mewah, di The Shoppes At Marina Bay Sands ini juga terdapat food court yang megah. Banyak sekali restoran dengan koki ternama di sini. Bagi umat Muslim tidak perlu khawatir makan di sini karena ada beberapa restoran yang sudah mengantongi sertifikat halal. Di dekat food court ini terdapat area bermain anak-anak yang cukup menarik. Didukung



KR-Riyana Ekawati

Suasana nyaman menjadikan pengunjung betah.

teknologi modern, anak-anak bisa menggiring ikan-ikan hias yang berada di bawah khaki mereka," jelas Agustar. (Riyana Ekawati)



KR-Riyana Ekawati

Pengunjung menikmati keindahan Mall Marina Bay Sands dengan naik sampan bersama keluarga.